

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan tentang niat seseorang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap niat yang ingin dilakukannya. Selain itu, norma subjektif dan pengendalian perilaku juga menentukan niat seseorang. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai, Ajzen (1991) dalam (Klaudia. Sura, 2018). TPB cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. Sedangkan menurut Ajzen (1988) perilaku manusia tidak hanya dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga bisa dikendalikan oleh ketersediaan sumber daya dan kesempatan tertentu, Ajzen (1991) dan Ajzen (1988) dalam (Riandita & Saraswati, 2018). *Theory of planned behavior* paling memuaskan untuk diterapkan dalam mempelajari perilaku manusia dan psikologi, Cooke dan Sheeran (2004) juga pada Ezama et al. (2014) menyimpulkan bahwa model yang terdapat dalam teori *planned behavior* dapat menjadi model yang baik untuk menjelaskan perilaku individu investor. Model tersebut dapat menjelaskan tentang niat investasi serta perilaku investasi (Riandita & Saraswati, 2018).

2. Minat Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2016;5). Minat terkait dengan ketertarikan dan kesenangan untuk berkecimpung pada suatu bidang. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi (Winkel, 1983). Menurut penelitian Malik, (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, diantaranya yaitu:

- a. Risiko: yang dimaksudkan risiko dalam berinvestasi yaitu mengandung unsur ketidakpastian.
- b. Level pendapatan: merupakan faktor kepribadian yaitu keadaan ekonomi investor.
- c. Motivasi: merupakan dorongan untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya.
- d. Pengetahuan: diperlukan pengetahuan tentang pengembalian, risiko, tipe produk investasi, dan untuk mendapatkan investasi yang lengkap.
- e. Persepsi: diartikan sebagai tingkat kepuasan bagi investor dalam kaitannya dengan minat investasi.
- f. Belajar: meningkatkan kualitas analisis investor agar lebih baik dan tajam tentang pasar modal.

Menurut Carl Safran dalam (Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi 4 jenis yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Djamarah, 2008;166).

Sedangkan investasi merupakan suatu penanaman modal pada suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan Sunariyah, (2003) dalam (Fatimah, 2018). Tujuan dilakukannya investasi menurut Fahmi, Irham (2014;264) sebagai berikut:

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang di harapkan (*profit actual*)
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Investasi juga dikelompokkan kedalam dua jenis, yakni investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin, atau pabrik. Jenis lainnya adalah investasi keuangan (*financial investment*), melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) (Fahmi, Irham, 2014;265).

Investasi mengandung risiko, yakni kemungkinan perbedaan antara imbal hasil sebenarnya (*actual return*) dan imbal hasil yang diharapkan (*expected return*), semakin besar perbedaan tersebut berarti semakin tinggi risikonya (Tandelilin, 2001). Adapun jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi dikemukakan oleh Reilly (2003) dalam (Fatimah, 2018), diantaranya:

- a. *Business Risk* ; risiko kerugian karena *actual return* lebih kecil dari *expected return*.
- b. *Financial Risk* ; risiko yang berasal dari pembiayaan aset perusahaan.
- c. *Liquidity Risk* ; adanya ketidakpastian yang timbul pada saat sekuritas berada di pasar modal.
- d. *Exchange Risk* ; risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negaranya.
- e. *Country Risk* ; risiko ini berkaitan dengan kestabilan politik serta kondisi lingkungan perekonomian di suatu negara.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat untuk melakukan

kegiatan investasi disertai dengan perasaan senang dengan menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sulistyowati, 2015).

3. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan adalah suatu informasi yang didapat oleh seseorang dari suatu pembelajaran yang telah diterima dan telah diorganisasikan di dalam memori manusia. (Baihaqi; 2016). Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran yang diterima dari berbagai literatur yang ada dan telah diserap oleh memori manusia (Wibowo, 2019). Menurut Merawati & Putra, (2015) pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Pemahaman mengenai investasi sangat diperlukan oleh seseorang untuk melakukan investasi. Apalagi mengenai dasar-dasar investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan dari melakukan investasi, serta risiko yang diperoleh ketika melakukan investasi sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak. Selain itu juga perlu adanya pengalaman untuk menganalisa saham-saham yang mana saja yang akan dibeli, Halim (2005). Pengetahuan-pengetahuan tersebut diperlukan agar dapat terhindar dari terjadinya kerugian pada saat berinvestasi di pasar modal (Nisa & Zulaika, 2017).

4. Kebijakan Modal Minimal Investasi

Menurut Anwar, (2014) modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal. Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran modal awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas, financialku.com, (2017) dalam (Wibowo, 2019). Menurut Nagy dan Robert (1994) dalam Nisa & Zulaika, (2017) menyatakan bahwa investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan faktor yang umum sebelum melakukan investasi, mereka mempertimbangkan beberapa faktor lainnya, seperti *accounting information* (seluruh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan), *self image* (informasi perusahaan mengenai reputasi dan posisi perusahaan dalam industry), *classic* (kemampuan dari investor dalam menentukan kriteria ekonomis), faktor eksistensi (mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional atau internasional), dan *professional recommendation* (rekomendasi maupun saran dari beberapa orang yang telah terbiasa dengan masalah investasi). Modal minimal yang dibutuhkan untuk membuka rekening efek dalam sekolah pasar modal yang diadakan oleh BEI yaitu sebesar Rp. 100.000,- (idx.co.id).

5. Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan pasar modal ialah salah satu program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerjasama dengan KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) dan KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia), Merawati & Putra, (2015). Pelatihan tersebut berguna untuk memberi pengetahuan kepada para mahasiswa, dosen, dan

masyarakat umum mengenai investasi pada pasar modal Indonesia, tidak hanya secara umum namun juga memberikan bagaimana secara teknis untuk berinvestasi, Merawati & Putra, (2015) dalam (Wibowo, 2019).

Sudjana (2011) dalam Fatimah, (2018) menyebutkan metode pembelajaran sebagai sebuah perencanaan menyeluruh tentang aktivitas pengajaran di kelas. Metode role play, demonstrasi dan simulasi dianggap paling menyenangkan bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat mempraktikkan pengetahuannya secara langsung, Hermuningsih & Wardhani (2015) dalam (Fatimah, 2018).

6. Motivasi Investasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Dalam kandungannya bahwa motivasi merupakan suatu proses dan proses ini dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor). Kandungan lainnya dari definisi tersebut bahwa motivasi merupakan dorongan, yaitu dorongan bagi manusia untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya.

David McClelland mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan *McClelland's Theory of Learned Needs*. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk sukses
- b. Kebutuhan untuk afiliasi (membina hubungan sesama)
- c. Kebutuhan kekuasaan.

Dalam kaitan teori tersebut dalam investasi, investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan eminen atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham (Malik. Ahmad Dahlan, 2017).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai Minat Investasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
1	Ari Wibowo, Purwohandoko. 2017. Jurnal Ilmu Manajemen Vol 7 No 1	Variabel Dependen: Minat Investasi (Y) Variabel Independen: Pengetahuan Investasi (X1) Kebijakan Modal Minimal Investasi (X2) Pelatihan Pasar Modal (X3)	1. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. 2. Kebijakan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. 3. Pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi.
2	Nurul Fatimah. 2018. Jurnal Riset Akuntansi dan	Variabel Dependen : Minat Mahasiswa	1. Terdapat perbedaan minat berinvestasi antara mahasiswa yang belum

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
	Perbankan Vol. 12 (1).	Berinvestasi (Y) Variabel Independen : Pendidikan Pasar Modal (X1)	<p>pernah menempuh mata kuliah pasar modal dengan yang sudah pernah menempuh mata kuliah pasar modal.</p> <p>2. Terdapat perbedaan minat berinvestasi mahasiswa sebelum menempuh mata kuliah pasar modal dan sesudah menempuh mata kuliah pasar modal.</p> <p>3. Pendidikan pasar modal di STIE Ekuitas bukanlah determinan yang baik dalam menumbuhkan minat berinvestasi mahasiswa.</p>
3	Ahmad Dahlan Malik. 2017. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 (1).	Variabel dependen: Minat investasi (Y) Variabel independen: Motivasi (X3) Pengetahuan investasi (X4)	<p>1. Motivasi berbanding positif terhadap pertimbangan investasi saham syariah.</p> <p>2. Pengetahuan berbanding negatif terhadap pertimbangan investasi saham syariah.</p>
4	Sura Klaudia, dkk. 2018. Jurnal PETA Vol. 3(1). e-ISSN 2528-2581.	Variabel dependen : Minat UMKM (Y) Variabel independen : Modal investasi (X3)	Modal investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat memilih jenis investasi.
5	Ketut Riandita Anjar Saraswati, dan Made Gede Wirakusuma. 2018. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24(2) .DOI: https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p28	Variabel dependen : Minat investasi (Y) Variabel independen : Motivasi (X1)	Motivasi berpengaruh positif pada minat berinvestasi

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
6	Aminatun Nisa, dan Luki Zulaika. 2017. Jurnal PETA Vol. 2 No. 2. e-ISSN 2528-2581	Variabel Dependen: Minat Investasi (Y) Variabel Independen: Modal Minimal Investasi (X2) Motivasi (X3)	1. Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi 2. Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
7	Masri Situmorang, Andreas, dkk. 2014. JOM FEKON Vol. 1 No. 2	Variabel Dependen: Minat Investasi (Y) Variabel Independen: Motivasi (X1)	Motivasi (sosial, penghargaan, dan aktualisasi) tidak berpengaruh terhadap minat investasi
8	Luh Komang Merawati, I Putu Mega. J. 2016. LPPM Unimas Denpasar.	Variabel Dependen: Pengetahuan Investasi (Y1) Minat Investasi (Y2) Variabel Independen: Pelatihan Pasar Modal (X)	Pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat mahasiswa berinvestasi dalam
9	Hermanto. 2017. Jurnal Ekonomi Vol. 8 No. 2	Variabel dependen: Minat Investasi (Y) Variabel Independen: Modal Minimum Investasi (X3) Motivasi Investasi (X5)	1. Modal investasi minimum tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi 2. Motivasi investasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi.
10	Pajar, Rizki Chaerul. 2017. Jurnal Profita Edisi 1	Variabel dependen: Minat investasi (Y) Variabel indepeden: Motivasi Investasi (X1) Penegetahuan Investasi (X2)	1. Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi 2. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi 3. Motivasi dan pengetahuan investasi secara simultan

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
			berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.
11	Raditya T. Daniel, I Ketut Budiarta, I Made Sadha Suardikha. 2014. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 3.7. ISSN: 2337-3067	Variabel dependen: Minat investasi (Y) Variabel independen: Modal investasi minimal (X1)	1. Modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi.
12	Tandio, Timothius, A.A.G.P. Widanaputra. 2016. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. 3 ISSN: 2302-8556	Variabel dependen: Minat Investasi (Y) Variabel independen: Pelatihan pasar modal (X1)	Pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi
13	Njuguna, Peter Kamau, dkk. 2016. International Journal of Arts and Commerce. ISSN 1929-7106	Variabel dependen: investment intention (Y) Variabel independen: subjective investment knowledge (X3)	1. Subjective investment knowledge berpengaruh signifikan terhadap investment intention
14	Taufiqoh, Ernia, Nur Diana, Junaidi. 2019. E-JRA Vol 8 No. 5	Variabel dependen: Minat investasi (Y) Variabel independen: Motivasi investasi (X2) Pengetahuan investasi (X3)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi 2. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi 3. Secara simultan norma subjektif, motivasi, pengetahuan, persepsi return, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil
15	Darmawan, Akhmad, Kesih Kurnia, dkk. 2019. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol.08. No.02	Variabel dependen: Minat Investasi (Y) Variabel independen: Pengetahuan Investasi (X1) Motivasi Investasi (X2)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1. Pengetahuan, motivasi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 2. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi 3. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi
16	Merawati, Luh Komang, I Putu Mega Jjuli Semara Putra. 2015. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 10 No. 2	Variabel dependen: Minat investasi (Y) Variabel independen: Pengetahuan investasi (X1)	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: 1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi
17	Khotimah, Husnul, Sabar Warsini, dkk. 2016. Politeknik Negeri Jakarta	Variabel dependen: Minat investor (Y) Variabel independen: Pengetahuan (X2)	1. Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investor 2. Sosialisasi dan pengetahuan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investor.
18	Kang Li Lim, Geoffrey N. Soutar, dkk. 2016. Financial Literacy and The Limits of Financial Decision-Making pp 201-223	Variabel dependen: Investment intentions (Y) Variabel independen: Product knowledge (X1)	Pengetahuan produk memiliki dampak positif langsung yang signifikan terhadap niat investasi investor

Sumber: diolah sendiri, 2019.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Rooij, et al (2011) dalam Wibowo, (2019) menganalisis hasil survey terhadap rumah tangga di Belanda dalam penelitiannya menemukan bahwa orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan cenderung menggunakan dananya untuk merencanakan pada saat pensiun. Mereka juga menemukan bahwa mereka yang memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang keuangan memungkinkan untuk berinvestasi pada saham. Sedangkan menurut Wibowo, (2019) pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang investasi akan cenderung untuk melakukan investasi. Selain itu, menurut Pajar, (2017) variabel pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa FE UNY. Lebih jauh lagi hasil penelitian Merawati & Putra, (2015) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnul, Warsini, & Nuraeni, (2016) pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investor.

2. Pengaruh Kebijakan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi

Menurut Nisa & Zulaika, (2017) menyatakan bahwa apabila modal minimal investasi semakin kecil, maka mahasiswa cenderung akan berinvestasi, atau dengan kata lain modal minimal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Wibowo, (2019) menyatakan bahwa kebijakan modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi

mahasiswa. Dimana di era sekarang ini investasi tidak memerlukan biaya yang tinggi, cukup dengan memenuhi modal minimal yang sudah ditetapkan. penelitian dari T. Daniel Raditya, (2014) menyatakan bahwa modal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

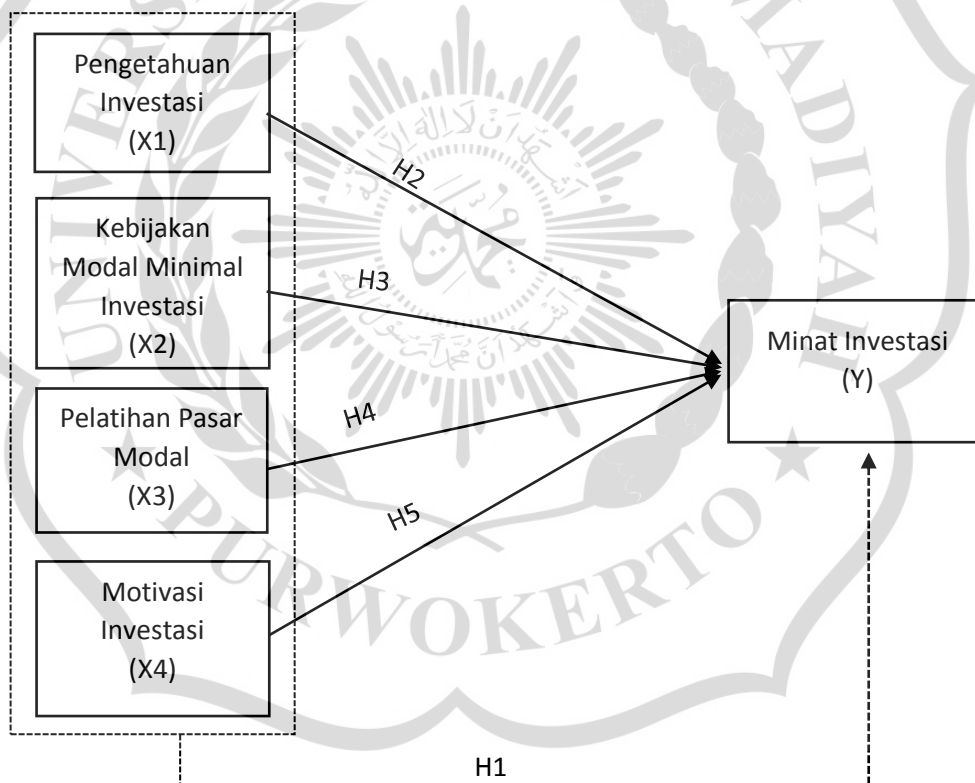
3. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo, (2019) menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi, dimana seseorang yang telah mengikuti berbagai pelatihan pasar modal akan cenderung melakukan investasi, karena dari pelatihan tersebut seseorang akan mendapatkan ilmu baru serta mendapatkan inspirasi atau saran untuk berinvestasi. Semakin sering seseorang mengikuti pelatihan pasar modal, semakin tinggi minat untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian ini didukung dari penelitian milik Tandio & Widanaputra, (2016) menyatakan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Semakin paham seseorang akan investasi di pasar modal maka akan semakin berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

4. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Menurut penelitian Riandita & Saraswati, (2018) menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi, dengan kata lain semakin tinggi motivasi berinvestasi mahasiswa menyebabkan meningkatnya minat mahasiswa dalam berinvestasi atau sebaliknya. Selain itu hasil penelitian ini didukung dari penelitian Nisa & Zulaika, (2017) menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap

minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Lebih jauh lagi hasil penelitian Pajar, (2017) menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Selain itu, penelitian dari Taufiqoh, (2019) menyimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Malik, (2017) menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan masyarakat dalam berinvestasi saham syariah.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- Pengaruh secara Parsial
- - - - -→ Pengaruh secara Simultan

D. Hipotesis

Dari analisis diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi
- H2 : Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi
- H3 : Kebijakan Modal Minimal Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi
- H4 : Pelatihan Pasar Modal berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi
- H5 : Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi